

Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha, dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi PT. Golden Sumatera Bandar Lampung

Yulistina Panjaitan¹, Meita Sekar Sari², Amelia Anwar³

^{1,2,3}Universitas Mitra Indonesia

E-mail: yulistinapjt33@gmail.com¹, Meita@umitra.ac.id², ameliaanwar@umitra.ac.id³

Article History:

Received: 04 April 2025

Revised: 19 Mei 2025

Accepted: 26 Mei 2025

Keywords: Modal Kerja, Pendapatan, Biaya Operasional, Laba Bersih

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Kerja, Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada perusahaan Jasa Subsektor Transportasi PT. Golden Sumatera. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 36 laporan keuangan dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari data laporan keuangan PT. Golden Sumatera pada tahun 2020 - 2022 yang kemudian diolah dengan uji analisis linier berganda menggunakan SPSS Versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Beban Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan secara parsial Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan Pendapatan Usaha dan Beban Usaha berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Golden Sumatera Bandar Lampung.

PENDAHULUAN

Seiring dengan adanya peningkatan perkembangan perusahaan industri di era globalisasi menjadikan adanya peningkatan persaingan khususnya dalam dunia usaha, perusahaan dengan kinerja laporan keuangan yang sangat baik akan dikatakan mampu mempertahankan industrinya. Agar mampu menghasilkan laba yang maksimal, perusahaan harus mampu menghadapi besarnya persaingan usaha, pelaku usaha juga harus mampu menjalankan kegiatan usahanya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Seberapa besar laba yang dihasilkan akan berpengaruh pada perkembangan suatu perusahaan. Semakin baik perkembangan perusahaan jika peningkatan laba yang didapatkan semakin tinggi. Menurut PSAK 46 tahun 2018, menyatakan bahwa laba merupakan laba bersih sebelum dikurangi beban pajak selama satu periode (Maryati & Siswanti, 2022). Teori yang dikemukakan oleh Kasmir bahwa laba bersih adalah keuntungan atau profit yang sudah dikurangkan dengan beberapa biaya seperti pajak yang termasuk dalam beban yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu (Rohmat & Suhono, 2021). Apabila suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dapat menekan biaya operasi perusahaan maka perolehan laba akan meningkat, begitu juga laba yang diperoleh makin menurun jika perusahaan tidak dapat menekan biaya biaya operasional perusahaan.

Salah satunya yang terjadi pada perusahaan jasa subsektor transportasi, yaitu perusahaan PT. Golden Sumatera Bandar Lampung yang merupakan perusahaan jasa yang bergerak di bidang

transportasi, dalam menjalankan usahanya selama periode Tahun 2020 sd 2022 secara umum laba bersih yang diperoleh perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung turun naik. Adapun modal kerja, pendapatan usaha dan biaya operasional yang didapatkan dan dikeluarkan PT. Golden Sumatera selama kegiatan usahanya dalam kurun waktu 36 Bulan (Januari 2020 sd Desember 2022) sebagai berikut:

Tabel 1. Modal Kerja, Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih	Modal Kerja	Pendapatan Usaha	Biaya Operasional
2020	3,738,566,915	5,869,679,500	11,081,791,750	7,121,589,000
2021	4,797,189,230	7,504,425,500	12,998,763,500	7,941,599,000
2022	4,663,170,678	8,022,348,500	13,137,896,100	8,211,967,500

Sumber: Data yang telah diolah (2024)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa laba bersih yang paling tinggi diperoleh perusahaan pada tahun 2021 dengan pencapaian sebesar Rp. 4.797.189.230, Sedangkan untuk laba bersih yang paling rendah diperoleh perusahaan selama kurun waktu tiga tahun yaitu terjadi pada tahun 2020 dimana laba bersih hanya diperoleh sebesar Rp. 3.738.566.915, Fenomena yang terjadi mengenai penurunan dan peningkatan laba bersih suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, Salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih adalah modal kerja, Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, manajemen modal kerja yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan keberlangsungan perusahaan untuk jangka waktu yang panjang, apabila modal usaha perusahaan meningkat maka perusahaan dapat memperluas kegiatan usahanya maka besar kemungkinan akan meningkatkan keuntungan atau laba pada suatu perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi laba bersih yaitu pendapatan usaha Menurut Manda (2018) pendapatan usaha adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan, dalam hal ini yaitu perusahaan penyedia jasa. Jika pengguna jasa meningkat akan mengakibatkan pendapatan usaha yang meningkat pula, sehingga laba bersih yang didapatkan perusahaan pun akan meningkat. Oleh karena itu menurut Rahmawati dan Kosasi (2020) perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diperoleh dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan usaha berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan hidup usahanya. Selain pendapatan usaha, biaya operasional juga berpengaruh pada laba bersih. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional pasti membutuhkan biaya, jika tidak ada biaya tidak mungkin kegiatan tersebut dapat dilaksanakan. Biaya operasional memiliki hubungan dengan pendapatan usaha, sehingga biaya operasional merupakan hal saling berkaitan jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dan jika biaya operasional cenderung meningkat maka mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu memaksimalkan pendapatan guna menutup atau meng-cover biaya - biaya operasionalnya, yang berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga mengalami penurunan.

LANDASAN TEORI

Menurut Kasmir (2016) Modal kerja adalah diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya. Kemudian menurut Wiratna Sujarweni (2017) Modal kerja adalah Investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Dari

pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa modal kerja merupakan investasi jangka pendek dari suatu perusahaan seperti kas seperti kas, bank, surat – surat berharga, piutang dan aktiva lancar sebagai modal oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan serta membiayai proses operasional bisnis.

Menurut Nelson (2014) pendapatan adalah arus masuk bruto dari Manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas. Kemudian pengertian pendapatan berdasarkan PSAK No.23 tahun 2012, Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan usaha adalah penghasilan dari hasil aktivitas perusahaan dagang, industri atau jasa serta kegiatan usaha lainnya yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Supriyono (2011) Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan modal kerja. Pengertian dari Biaya Operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa atau semua biaya yang dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa. Kemudian menurut Jumingan (2017) Biaya usaha atau Operasional timbul Sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Dapat dikatakan bahwa biaya operasional dalam perusahaan merupakan biaya yang mempunyai peranan besar untuk menjalankan aktivitas perusahaan dalam menggapai tujuan dari perusahaan tersebut, karena pada perusahaan yang sedang berjalan tidak luput dari penggunaan biaya operasional, sehingga perusahaan harus dapat mengendalikan biaya operasioanal dengan baik.

Menurut Budi Rahardjo (2010), Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan merupakan yang telah diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh suatu perusahaan. Adapun pengertian laba bersih menurut Hery (2016) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antar sumberdaya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa laba bersih merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan atas kegiatan usahanya, dimana keuntungan tersebut merupakan hasil dari selisih atas pendapatan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan serta akan mempengaruhi entitas selama periode tertentu.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan di PT Golden Sumatera. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 laporan keuangan (laporan bulanan) di bulan Januari 2020 sd Desember 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang terdapat di PT. Golden Sumatera Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Obervasi, Penelitian kepustakaan dan Dokumentasi, Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian guna untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan dalam menyusun laporan, Penelitian kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengkaji

berbagai literature pustaka yang berupa buku, skripsi atau jurnal penelitian sebelumnya dan sumber lainnya yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti dan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan arsip atau dokumen-dokumen yang bersifat tulisan dari perusahaan yang bersangkutan.

Variabel terikat (*Dependent Variable*) pada penelitian ini yaitu Laba Bersih (Y) dan variabel bebas (*Independent Variable*) pada penelitian ini yaitu Modal kerja (X1), Pendapatan Usaha (X2) dan Biaya Operasional (X3) penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji linear berganda dan Uji Determinasi dan Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji F dan Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diuji dengan menggunakan software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) dengan variabel terikat yaitu laba bersih dan variabel bebasnya antara lain modal kerja, pendapatan dan biaya operasional.

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Modal Kerja	Pendapatan Usaha	Biaya Operasional	Laba Bersih
N		36	36	36	36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.19	20.75	20.28	19.70
	Std.Deviation	.174	.094	.090	.197
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.182	.220	.107
	Positive	.111	.162	.166	.085
	Negative	-.164	-.182	-.220	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.985	1.090	1.320	.641
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286	.185	.061	.806

Sumber: Hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil Uji Normalitas K-S/ Kolmogrov Smirnov diketahui nilai Asymp.Sig. (2-tailed) variabel X1 0.286 > 0.05, variabel X2 0.185 > 0.05, variabel X3 0.061 > 0.05 dan variabel Y 0.806 > 0.05 maka dikatakan bahwa variabel X1, X2, X3 dan Y berdistribusi Normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.664	.503		1.319	.197
	Modal Kerja	-.005	.018	-.081	-.289	.775
	Pendapatan Usaha	.011	.041	.087	.260	.796
	Biaya Operasional	-.038	.030	-.295	-1.260	.217

Sumber: Hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil Uji Heteroskedastisitas glejser diketahui nilai signifikansi variabel X1 0.775 > 0.05, variabel X2 0.796 > 0.05 dan variabel X3 0.217 > 0.05 maka

kesimpulannya variabel X1, X2 dan X3 tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-2.186	.821		-2.665	.012	
	Modal Kerja	.048	.030	.042	1.584	.123	.366 2.733
	Pendapatan Usaha	2.799	.067	1.326	41.965	.000	.257 3.885
	Biaya Operasional	1.832	.049	.834	37.633	.000	.524 1.910

Sumber: Hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel Modal Kerja (X_1) sebesar 0,366 dan Hasil perhitungan nilai VIF sebesar 2,733, Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel Pendapatan Usaha (X_2) sebesar 0,257 dan Hasil perhitungan nilai VIF sebesar 3,885 dan Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel Biaya Operasional (X_3) sebesar 0,524 dan Hasil perhitungan nilai VIF sebesar 1,910. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa semua nilai tolerance yang didapatkan untuk variabel bebas $> 0,10$ dan semua nilai VIF yang didapatkan untuk variabel bebas $< 10,00$ sehingga dapat diartikan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.996 ^a	.992	.991	.019	1.892

Sumber: Hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Dari tabel di atas didapat nilai (Durbin-Watson) d sebesar 1,892 Dengan 36 sampel dan 3 variabel bebas ($k=3$) didapatkan Nilai dL 1,2953 (tabel dw terlampir) dan didapatkan nilai dU 1,6539 (tabel dw terlampir). Jadi dapat dijelaskan nilai

1. d: 1,892
2. dL: 1,2953
3. dU: 1,6539
4. 4- dL: 2,7047
5. 4- dU: 2,3461

Berdasarkan hasil dari uji autokorelasi pada tabel 4.3.3 dapat di lihat bahwa (dU) 1,6539 $<$ 1,892 (d) $<$ 2,3461 (4-du) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada data autokorelasi dalam data ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.186	.821		-2.665	.012
Modal Kerja	.048	.030	.042	1.584	.123
Pendapatan Usaha	2.799	.067	1.326	41.965	.000
Biaya Operasional	1.832	.049	.834	37.633	.000

Sumber: Hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Berdasarkan pada tabel 6 di atas maka persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + et$ sehingga Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = - 2,186 + 0,048 X_1 + 2,799 X_2 + 1,832 X_3$

Uji Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.991	.019

Sumber: Hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Berdasarkan Tabel 7 hasil Uji Determinasi (R^2) dapat dilihat bahwa besarnya nilai yang diperoleh *R Square* sebesar 0,992 akan diubah menjadi persentase yaitu sebesar 99,2% yang variabel bebas Modal kerja (X_1), Pendapatan Usaha (X_2), dan Biaya operasional (X_3) berpengaruh sebesar 99,2% terhadap Laba bersih (Y) di PT Golden Sumatera. Sedangkan sisanya 0,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.353	3	.451	1286.954	.000 ^b
Residual	.011	32	.000		
Total	1.365	35			

Sumber: Hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Berdasarkan Tabel 8 hasil Uji F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 1.286,954 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,90. Karena $F_{hitung} 1.286,954 > F_{tabel} 2,90$ dan nilai *sig* $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Modal Kerja (X_1), Pendapatan Usaha (X_2) dan Biaya Operasional (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih (Y) di PT. Golden Sumatera.

Uji t (Parsial)

Tabel 9. Hasil Uji Secara Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.186	.821		-2.665	.012		
Modal Kerja	.048	.030	.042	1.584	.123	.366	2.733
Pendapatan Usaha	2.799	.067	1.326	41.965	.000	.257	3.885
Biaya Operasional	1.832	.049	-.834	37.633	.000	.524	1.910

Sumber: Hasil penelitian menggunakan aplikasi SPSS versi 21.

Berdasarkan table 9 diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal Kerja (X_1) dilihat dari nilai $T_{hitung} 1,584 < T_{tabel} 1,692$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,123 > 0,05$ artinya Variabel Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih di PT. Golden Sumatera Bandar Lampung. Maka kesimpulannya H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Pendapatan Usaha (X_2) dilihat dari nilai $T_{hitung} 41,965 > T_{tabel} 1,692$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel Pendapatan Usaha secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih di PT. Golden Sumatera Bandar Lampung. Maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Biaya Operasional (X_3) dilihat dari nilai $T_{hitung} 37,633 > T_{tabel} 1,692$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel Biaya Operasional secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih di PT. Golden Sumatera Bandar Lampung. Maka kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembahasan

Pengaruh Modal Kerja, Pendapatan Usaha, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja, Pendapatan Usaha, dan Biaya Operasional berpengaruh secara simultan terhadap Laba Bersih. hal ini dikarenakan Modal kerja, Pendapatan usaha, dan Biaya operasional saling terikat satu sama lain sehingga perusahaan perlu memperhatikan modal kerja, pendapatan usaha dan biaya operasional perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Modal kerja diperlukan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan jika modal usaha cukup dapat membantu perusahaan meningkatkan pendapatan usaha sehingga laba bersih yang didapatkan perusahaan juga meningkat, selain dari itu perusahaan juga harus memperhatikan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan karena besar kecilnya biaya operasional akan mempengaruhi laba bersih yang didapatkan.

Hal ini didukung oleh penelitian Sinta Risma Indriyani, Hadi Samanto, Suprihati (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Modal kerja, pendapatan dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja digunakan untuk meningkatkan pendapatan sebagai dana untuk membiayai beban – beban operasional dengan mengelola penerimaan serta pengeluaran perusahaan, pengelolaan operasional yang baik dapat meningkatkan kinerja, laba bersih perusahaan serta menjamin keberlangsungan usaha.

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih, Modal kerja merupakan salah satu hal yang penting bagi setiap perusahaan untuk menjalani aktivitas perusahaan, modal kerja merupakan aktiva lancar sebagai modal oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan serta membiayai proses operasional bisnis. Dalam uji t yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan yang mengindikasikan bahwa modal kerja mempengaruhi laba bersih, dapat dilihat dari modal kerja perusahaan dimana data menunjukkan modal kerja mengalami penurunan sedangkan laba yang dihasilkan tetap mengalami peningkatan dikarenakan pendapatan perusahaan meningkat hal ini dikarenakan PT. Golden Sumatera menggunakan pencatatan *accrual basis*, yang mana mengakui pendapatan di muka/ depan sehingga apabila aktiva mengalami penurunan tetapi pendapatan usaha tetap meningkat.

Hal ini didukung oleh Diana Widasary Siregar (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Unilever Tbk, Dan Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja dibutuhkan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga bisa mendapatkan keuntungan atau laba, tetapi angka penjualan yang lebih mempengaruhi peningkatan laba bersih karena apabila penjualan meningkatkan maka keuntungan atau laba bersih tercapai sesuai yang di targetkan.

Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih. Karena Pendapatan usaha adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas operasi utama perusahaan dalam hal ini dapat dikatakan bahwa semakin besar perusahaan mendapatkan pendapatan usaha maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan meningkat.

hal ini didukung oleh penelitian Iqbal Satria Ananda, Mariaty Ibrahim (2022) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih PT. Putra Teknindo Inspection Pekanbaru, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan nilai pendapatan usaha akan mengakibatkan kenaikan pada laba bersih perusahaan.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih, Karena Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan, bila biaya operasional perusahaan yang tinggi akan mengakibatkan laba yang semakin kecil. Oleh karena itu maka perusahaan perlu menekan biaya operasional serendah mungkin agar laba bersih yang dihasilkan perusahaan cukup besar dan signifikan.

Hal ini didukung oleh penelitian Nila Andarsita, Rendra Erdkhadifa (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap laba bersih PT. Matahari Putra Prima, Tbk. Dan hasil penelitian menunjukkan Bahwa hubungan biaya operasional terhadap laba bersih menunjukkan hubungan yang negatif, artinya apabila biaya operasional naik maka perolehan laba bersih perusahaan menurun. Semakin tinggi pengeluaran biaya operasional perusahaan maka keuntungan yang diperoleh semakin mengecil, begitu sebaliknya semakin kecil biaya operasional yang digunakan maka perolehan keuntungan bersih akan semakin tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan atas peneliti yang dilakukan sebagai berikut:

1. Modal Kerja, Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan Jasa Subsektor Transportasi PT. Golden Sumatera Bandar Lampung,
2. Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Jasa Subsektor Transportasi PT. Golden Sumatera Bandar Lampung.
3. Pendapatan Usaha secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Jasa Subsektor Transportasi PT. Golden Sumatera Bandar Lampung.
4. Biaya Operasional secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Jasa Subsektor Transportasi PT. Golden Sumatera Bandar Lampung.

DAFTAR REFERENSI

- Agnes Sawir (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Budi Rahardjo. (2010) *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2011) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laely Rahmawati dan Kosasih (2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. Vol. 5. No. 4: 834-844
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Manurung, Maria Elvy. (2011). *Akuntansi Dasar (Untuk Pemula)*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Edisi Ke-2. Cetakan Ke-2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, (2014). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Off set.
- Manda, Gusganda Suria. (2018) *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis.
- Pura, Rahman. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga Kotler.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, Buku 1 Edisi 2. Yogyakarta: BPFE, 2011
- Sarjono, Haryadi., dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Penerbit Salemba empat, Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*.

- Bandung: Alfabeta.
- Silaen, Sofar. (2014). *Metode Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor. In Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Siregar, Syofian. (2015). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunyoto, Danang. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi,
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung
- Yusuf, Jopie. (2006) *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, Cetakan Ketujuh. Ikror Mandiri Abdi, Jakarta.